



## PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR

Faradilla Iedliany<sup>1</sup> , Rita Liyanti Ningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

<sup>2</sup>SDN 1 Landasan Ulin Barat, Banjarbaru, Indonesia

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Dipublikasikan Juni 2025

---

*Keywords:*

Pendidikan Karakter,  
Project Pengutuhan Profil  
Pelajar Pancasila, P5,  
Sekolah dasar

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu penerapan pendidikan karakter di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi P5 melalui studi kasus di Sekolah Dasar. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa, dengan metode pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter melalui penerapan P5 di SDN 1 Landasan Ulin Barat telah berjalan dengan baik dan memberikan perubahan sikap terhadap pembentukan karakter siswa. Implementasi P5 telah memberikan manfaat khususnya dalam penanaman nilai-nilai kreativitas dan gotong royong. Kegiatan tersebut juga membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik. Mereka juga dapat mengembangkan potensi diri seperti kemampuan berpikir kritis, berinovasi, kreatif, kerjasama, toleransi, komunikasi, serta mereka dapat mengenal cara berwirausaha. Adapun tantangan yang dihadapi selama kegiatan P5 adalah jumlah siswa yang cukup banyak membuat guru cukup kesulitan untuk mengkoordinir selama kegiatan lapangan berlangsung dan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan hasil karyanya. Hal ini tentunya menjadi tantangan dan tugas bagi guru-guru untuk tetap memberikan semangat dan memberikan motivasi, arahan untuk siswanya agar kedepannya kegiatan P5 dapat berjalan dengan lebih baik dan siswa bisa lebih percaya diri lagi. Selain itu pendidikan karakter di SDN 1 Landasan Ulin Barat tidak hanya melalui kegiatan P5 saja tetapi juga terintegrasi melalui program kegiatan harian yang telah di rencanakan oleh pihak sekolah. Implikasi penelitian ini adalah kegiatan P5 sangat penting untuk membentuk karakter siswa sehingga guru perlu untuk terus mengembangkan pendekatan yang adaptif dan kreatif. Selain itu dari hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan sekolah.

---

### Abstract

---

*This study aims to find out how the implementation of the Pancasila Student Profile strengthening project as one of the applications of character education at SDN 1 Landasan Ulin Barat. This study uses a qualitative descriptive approach to analyze the implementation of P5 through case studies in elementary schools. The subjects of this study are teachers and students, with data collection methods in the form of interviews and observations. The results of the study show that character education through the implementation of P5 at SDN 1 Landasan Ulin Barat has gone well and provided a change in attitude towards the formation of students' character. The implementation of P5 has provided benefits, especially in instilling the values of creativity and mutual cooperation. These activities also make students more responsible and have good morals. They can also develop their potential such as critical thinking, innovation, creativity, cooperation, tolerance, communication, and they can know how to be entrepreneurial. The challenges faced during the P5 activity are the large number of students, making it quite difficult for teachers to coordinate during field activities and there are still students who lack confidence in their work. This is certainly a challenge and a task for teachers to continue to provide encouragement and motivation and direction for their students so that in the future P5 activities can run better and students can be more confident. In addition, character education at SDN 1 Landasan Ulin Barat is not only through P5 activities but also integrated through daily activity programs that have been planned by the school. The implication of this study is that P5 activities are very important to shape students' character so teachers need to continue to develop adaptive and creative approaches. In addition, the results of the research can also be used as material for evaluation and development of school policies.*

© 2025 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

---

Alamat korespondensi:  
Komp. Griya Rafi Asri  
E-mail: faradilla.iedliany@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan kemampuan, potensi, dan karakter dari masing-masing individu. Dimana melalui Pendidikan semua orang dapat memperoleh ilmu dan pembelajaran dari berbagai hal, karena Pendidikan dapat berlangsung secara formal ataupun non formal. Pendidikan memiliki peran besar dalam mencetak generasi yang berpengetahuan, trampil dan mampu bersaing untuk menghadapi perkembangan teknologi yang cukup pesat di zaman sekarang.

Pendidikan dasar merupakan gerbang awal dari Pendidikan formal, di mana pada Pendidikan dasar ini siswa mulai mempelajari tentang berbagai mata Pelajaran yang ada di sekolah dasar, seperti pembelajaran matematika, IPA, IPS dan bahasa. Pembelajaran di Pendidikan dasar saat ini tidak hanya mengutamakan pendidikan akademik saja tetapi juga mulai memperhatikan pembentukan karakter siswa. Karakter adalah sifat dasar, kepribadian, perilaku dan kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Ramadhani et al (2020) karakter merupakan dasar dari proses berpikir dan perilaku yang menjadi gambaran kepribadian setiap individu dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam membentuk karakter siswa tentunya diperlukan Pendidikan karakter yang tersistem dalam proses pembelajaran, agar siswa memiliki etika dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Sari & Puspita (2019) pendidikan karakter mengajarkan rasa empati, nilai-nilai etika, dan sopan santun. Hal ini dikarenakan Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk calon generasi penerus bangsa yaitu siswa sekolah dasar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Seperti yang diungkapkan oleh Antonius (2022) Pendidikan karakter memiliki peran untuk memastikan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang berlandaskan Pancasila sehingga memiliki akhlak dan moral yang sesuai dengan harapan bangsa. Dengan demikian sekolah dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, taat pada hukum, memiliki empati dan kemampuan sosial yang baik, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa mendatang dan tetap dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini menjadi faktor penting dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang tidak hanya adil, tetapi juga aman dan sejahtera

Hal ini sejalan dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dan karakter dari peserta didik agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki ilmu, kreatif, mandiri, cakap, sehat serta menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab sehingga tercipta bangsa yang maju dan memiliki kepribadian yang kuat. Adanya Pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai yang terkadung dalam Pancasila, norma-norma, dan budaya yang akan membimbing mereka dalam membangun hubungan yang baik dalam bermasyarakat, sehingga tercipta harmonisasi dan saling menghormati dalam kehidupan berbangsa.

Pengembangan karakter dapat dilakukan sedari dini, semakin cepat akan semakin baik. Usia sekolah dasar menjadi sasaran yang tepat untuk dilakukan optimalisasi melalui Pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pada usia ini, anak-anak sudah mulai membentuk identitas diri dan belajar akan nilai-nilai yang menjadi pegangan mereka sepanjang hidup nanti. Mereka mulai belajar dan mengamati lingkungan sekitar terutama keluarga, sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sehingga hal ini patut menjadi perhatian karena siswa sekolah dasar mudah sekali untuk mencontoh perilaku baik ataupun perilaku negatif. Selain itu, perkembangan zaman dan masuknya budaya asing serta mudahnya akses internet menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu juga terlihat dari banyaknya kasus-kasus yang dilakukan siswa di sekolah dasar yang berkaitan dengan etika, sopan santun, dan moral menjadikan Pendidikan karakter penting untuk dilaksanakan sedari dini. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2022) perkembangan era digital sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar, terdapat dampak negatif yang dirasakan seperti kesulitan mengelola emosi, mengalami penurunan karakter seperti etika yang kurang bisa menghormati guru dan orang lain, kecanduan game, dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki efek jangka panjang yang signifikan dalam pembentukan sikap, perilaku dan kebiasaan siswa sehari-hari. Sehingga setiap sekolah perlu adanya program Pendidikan karakter yang terstruktur, berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum sehingga nilai-nilai seperti etika, moral

dan sosial dapat di internalisasi oleh semua siswa di sekolah. Kurikulum, Merdeka adalah sebuah sistem Pendidikan yang dibentuk untuk memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam mendalami konsep dan keterampilan secara mendalam melalui pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi (Iskandar et al., 2023). Para pendidik diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan berbagai alat pengajaran, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa di masing-masing sekolah. Projek yang akan dilaksanakan dapat dirancang terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema yang ditentukan masing-masing. Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila menjadi program yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa melalui pengalaman praktis yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022a).

Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila atau P5, merupakan strategi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Arzfi et al., 2024). Melalui Kegiatan P5, pengembangan karakter siswa tidak hanya belajar tentang Pancasila sebagai ideologi negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. P5 merupakan pendekatan yang dibuat untuk memberikan pengalaman secara langsung sehingga dapat membentuk kompetensi dari masing-masing siswa yang dapat di aplikasikan melalui pengetahuan dan wawasan yang dimiliki secara kontekstual. Adapun dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (Melati & Rini, 2024).

Sebagai wujud konkret dari tujuan Pendidikan nasional, Profil Pelajar Pancasila menjadi penduan dalam perumusan kebijakan Pendidikan serta dalam pembinaan karakter dan kompetensi peserta didik oleh para pendidik (Kemendikbudristek, 2022b). Penguanan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan projek, seperti kegiatan gotong royong atau kerjasama dalam kelompok, sehingga siswa dapat belajar untuk saling menghargai perbedaan antar anggota kelompok, selain itu juga dapat berkontribusi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian projek ini tidak hanya mendidik secara kognitif tetapi juga menumbuhkan sikap dan nilai karakter dalam diri siswa. Dengan tujuan untuk mengintegrasikan aspek akademik dan penguanan karakter siswa, guna membentuk pribadi yang cerdas dan berjiwa sosial.

SDN 1 Landasan Ulin Barat Banjarbaru merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Banjarbaru. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum Merdeka, sehingga sekolah sudah melaksanakan kegiatan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu penerapan pendidikan karakter di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan studi kasus di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam konteks Pendidikan di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memgumpulkan data yang lebih kaya dan lebih mendetail, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai dinamika yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk menggali informasi melalui pertanyaan yang dilakukan dua orang atau lebih. Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi tentang pandangan serta pengalaman guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan P5 di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Selain itu observasi juga digunakan untuk melihat bagaimana kegiatan siswa di sekolah. Adapun tahapan pengolahan data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses wawancara dilaksanakan dengan bertemu secara langsung dengan subjek penelitian. Sesi wawancara berlangsung selama kurang lebih 30-45 menit dan direkam menggunakan alat perekam dengan izin dari subjek penelitian. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini dengan peneliti mempersiapkan draft pertanyaan sebagai panduan terlebih dahulu, namun tetap fleksibel untuk mengexplorasi jawaban lebih mendalam terkait informasi penting yang muncul saat wawancara berlangsung. Berikut guide wawancara dalam pengambilan data yaitu:

1. Sejak kapan sekolah mulai menerapkan kurikulum Merdeka dan kegiatan P5?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam menentukan tema P5?
3. Bisakah Bapak/ibu menceritakan secara runtut salah satu kegiatan P5 yang sudah terlaksana?

4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan P5 dan bagaimana perannya?
5. Nilai apa yang ingin ditanamkan melalui kegiatan P5?
6. Di luar P5, adakah nilai lainnya yang ditanamkan di sekolah dan bagaimana penerapannya?
7. Apa saja kendala yang di alami selama kegiatan P5 berlangsung?
8. Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan pada siswa setelah mengikuti P5?
9. Manfaat apa yang dirasakan dari kegiatan P5?
10. Bagaimana Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah ini?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi P5 di Sekolah Dasar

SDN 1 Landasan Ulin Barat sudah melaksanakan kurikulum Merdeka dan Kegiatan P5 sejak tahun 2022. Kegiatan P5 dilakukan secara bertahap sebagai langkah penyesuaian peralihan kurikulum. Di mana pada tahun pertama dilakukan oleh kelas 1 dan kelas 4, tahun ke dua dilakukan pada kelas 2 dan kelas 5, selanjutnya pada tahun ke tiga dilakukan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Setiap kegiatan P5 memiliki tema yang berbeda-beda, dalam penentuan tema kegiatan berdasarkan isu-isu yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan melalui hasil diskusi yang dilakukan bersama semua guru di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Kegiatan P5 juga melibatkan orang tua murid dalam pelaksanaannya. Adanya keterlibatan orang tua sangat penting, karena dapat menciptakan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua murid.

Menurut pihak SDN 1 Landasan Ulin Barat, sekolah tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kurikulum tetapi juga berusaha untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Menurut salah satu guru menjelaskan bahwa melalui kegiatan P5, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, berinovasi dan berkolaborasi sebagai keterampilan yang dibutuhkan di era modern saat ini. Selain itu, kegiatan ini juga dibuat agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang mereka miliki sehingga kedepannya mereka dapat menghadapi tantangan di masyarakat dengan lebih siap.

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di semester ganjil 2023-2024 mengangkat tema “Menjadi Wirausaha yang Berkarakter”. Tema tersebut dipilih berdasarkan isu yang ada di lingkungan sekitar sekolah, yaitu kurangnya minat anak-anak untuk mengonsumsi makanan olahan berbahan dasar dari kedelai. Kedelai adalah makanan yang memiliki sumber protein yang baik dan memiliki banyak

manfaat untuk tubuh, namun makanan tersebut sering diabaikan oleh siswa. Selain itu di lingkungan sekolah juga masih jarang ditemukan jajanan makanan yang berbahan dasar kedelai. Oleh karena itu berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh semua guru SDN 1 Landasan Ulin Barat maka sekolah mengangkat tema kewirausahaan. Tema ini dipilih agar siswa dapat memahami pentingnya mengonsumsi makanan dengan asupan protein nabati yang memiliki manfaat untuk Kesehatan tubuh. Pada kegiatan P5 siswa diberikan kesempatan untuk belajar memasarkan produk tersebut di lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan P5 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih adalah dimensi kreatif dan gotong royong. Melalui dimensi kreatif, diharapkan siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal serta mampu mengembangkan ide-ide yang mereka miliki untuk menciptakan kombinasi baru berdasarkan hasil pemikiran yang mereka miliki. Sementara pada dimensi gotong royong, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berkolaborasi dan bekerjasama dengan orang lain. Kegiatan P5 dilakukan selama satu bulan tanpa ada kegiatan pembelajaran yang lain. Adapun skema dari kegiatan yang dilakukan:

- a. Pengenalan  
Identifikasi Jajanan yang dikonsumsi → Makanan Sehat → Tentang tempe → Macam-macam olahan dari tempe → Tentang Kewirausahaan
- b. Kontekstualisasi  
Kunjungan ke tempat produksi tempe → Membentuk Tim dan Temukan Ide Usaha → Menyusun Proposal Usaha
- c. Aksi  
Produksi tempe → Membuat olahan dari tempe sesuai ide usaha yang telah dirancang serta memasarkan produk yang dibuat.
- d. Refleksi dan tindak lanjut  
Menulis Laporan → Mengungkapkan perasaan dan berbagi pengalaman serta diskusi persiapan panen karya

Adapun kegiatan P5 yang dilakukan di SDN 1 Landasan Ulin Barat, yaitu:

**Tabel 1. Kegiatan P5**

Pertemuan	Dimensi	Kegiatan
1	Bernalar kritis	Siswa diminta untuk mengidentifikasi jajanan yang sering dikonsumsi peserta didik di sekolah atau di rumah. Kegiatan ini bukan sekedar untuk mengetahui jenis makanan yang mereka

		makan, tetapi juga untuk menggali lebih dalam mengenai kebiasaan makan mereka dan faktor yang mempengaruhi pilihan jajanan mereka.		
2	Bernalar Kritis	Siswa diminta untuk menganalisis makanan sehat dari bekalan makanan yang telah mereka bawa. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kersadaran siswa tentang pentingnya makanan sehat tetapi mendorong mereka untuk berpikir kritis mengenai pilihan makanan yang mereka konsumsi sehari-hari.	11-13	Gotong Royong
3-5	Bernalar Kritis	Siswa diberikan informasi mengenai tempe di sekolah dan mereka juga diajak untuk mengunjungi pabrik tempe secara langsung. Dengan begitu mereka dapat memperkaya pengetahuan mereka dan dapat memberikan pengalaman praktis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang produksi tempe.	14-17	Gotong Royong
6-8	Bernalar Kritis	Siswa diminta untuk membuat laporan hasil pengamatan proses pembuatan tempe. Dari kegiatan ini siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk mengolah informasi dari proses belajar dengan menghasilkan ide-ide yang dituangkan dalam bentuk proposal	18	Gotong Royong
9	Kreatif	Siswa secara berkelompok diminta untuk mengemukakan ide kewirausahaan	19	Bernalar Kritis
10	Gotong Royong	Siswa secara berkelompok diminta untuk membuat		proposal terkait kegiatan pembuatan produk tempe. Kegiatan ini berlangsung agar siswa dapat menjalankan teori yang telah mereka pelajari di kelas, tetapi juga melatih keterampilan praktis dalam berwirausaha.
				Siswa mempraktekkan Langkah-langkah perduksi tempe sesuai dengan prosedur pembuatan.
				Siswa Merealisasikan proposal wirausaha yang telah mereka buat
				Siswa membuat laporan hasil dari kegiatan wirausaha
				Siswa melakukan refleksi dari hasil kegiatan kewirausahaan.

**Gambar 1.** Kegiatan Pengenalan**Gambar 2.** Kunjungan ke Pabrik Tempe

**Gambar 3.** Aksi**Gambar 4.** Projek inovasi tempe**Gambar 5.** Panen Karya

#### **Penanaman Nilai-nilai karakter**

Penerapan Pendidikan karakter melalui P5 di SDN 1 Landasan Ulin Barat, menanamkan nilai-nilai integritas dan ketekunan kepada siswa. Selama kegiatan, siswa diajarkan untuk bersikap jujur, menghargai waktu, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari projek yang telah mereka buat dalam proposal. Dalam kegiatan projek pengolahan tempe ini, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan kesepakatan yang mereka buat dalam kelompok, sehingga mereka dapat berkomitmen untuk menyelesaikan tugasnya.

Dari hasil wawancara, kegiatan P5 ini memberikan banyak manfaat yang dirasakan oleh siswa dan guru di SDN 1 Landasan ulin Barat. Salah satunya adalah Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik. Adapun manfaat lain yang di rasakan siswa adalah meningkatnya potensi diri seperti kemampuan berpikir kritis, berinovasi, kerjasama, toleransi, komunikasi, dan beberapa siswa yang sebelumnya kurang menyukai tempe akhirnya menyukai tempe, mereka juga mengenal untung rugi dalam kegiatan jual beli, mereka juga belajar cara berwirausaha, selain itu mereka juga menjadi kreatif dengan menghasilkan beraneka ragam produk olahan berbahan dasar tempe. Selain itu juga ada tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi P5 di SDN 1 Landasan Ulin barat menurut hasil wawancara dengan salah seorang guru tantangan tersebut adalah guru cenderung kesulitan untuk mengkoordinir siswa yang cukup banyak saat kegiatan di lapangan, guru juga mengalami sedikit kesulitan untuk mengajak semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan hasil karyanya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan mereka dibantu oleh orang tua.

Selain itu juga diperoleh data, bahwa penanaman nilai-nilai karakter di sekolah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pihak sekolah juga berusaha untuk mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam setiap kegiatan di sekolah, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan agar Pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari projek P5 saja tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah.

Salah satu nilai yang ditekankan dalam Pendidikan karakter si SDN 1 Landasan Ulin Barat adalah kejujuran. Nilai kejujuran ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui penggunaan fasilitas alat tulis yang telah disediakan oleh guru di kelas. Siswa diizinkan untuk meminjam seperti pensil penghapus, penggaris ketika mereka membutuhkan, tetapi mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab dan jujur dalam mengembalikan pada tempatnya setelah meminjam alat tulis tersebut. Melalui praktik ini, guru membiasakan siswa untuk menghargai barang milik orang lain dan memahami pentingnya kejujuran dalam setiap interaksi sosial. Dengan menanamkan kejujuran dan kebiasaan baik sejak dulu, siswa akan membawa nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka, baik di sekolah ataupun di luar sekolah karena kejujuran menjadi hal yang paling utama dalam membentuk karakter yang kuat dan dapat dipercaya.

Selain itu, di SDN 1 Landasan ulin Barat juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan yang sudah di programkan setiap minggunya. Misalnya pada hari senin diadakan upacara bendera yang bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Siswa diajarkan untuk menghormati simbol-simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan. Kegiatan upacara bukan hanya sekedar ritual, tetapi juga momen untuk membangun rasa cinta tanah air dan kesadaran terhadap identitas nasional pada diri siswa.

Pada hari selasa sekolah mengadakan kegiatan tausiah untuk menanamkan nilai beriman dan bertakwa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mendengarkan ajaran tentang nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter mereka. Nilai-nilai agama juga sangat penting untuk ditanamkan. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa tidak hanya berkembang secara akademik tetapi secara spiritual juga.

Sementara, pada hari rabu kegiatan yang dilakukan adalah literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Selain itu kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada akademik saja, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap buku dan ilmu pengetahuan. Guru-guru menginginkan siswa untuk lebih kritis dalam berpikir dan lebih terbuka dengan informasi baru, sehingga dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang memiliki wawasan luas.

Pada hari kamis, kegiatan di sekolah berfokus pada kearifan lokal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengajak siswa untuk mengenal budaya khas banjar. Caranya dengan membawa makanan khas banjar serta melakukan permainan tradisional seperti bedaku dan balogo. Melalui permainan siswa dapat mempelajari tentang sportivitas, kerja sama, dan nilai-nilai sosial yang ada di dalam permainan tersebut. Selain itu kegiatan tersebut juga membantu siswa untuk mengenal budaya lokal agar dapat menghargai dan melestarikan budaya khas Banjar di Kalimantan Selatan.

Kemudian, pada hari jum'at kegiatan diisi dengan aktivitas jasmani atau olahraga. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga Kesehatan fisik, selain itu juga menjadi sarana untuk melatih kerja sama, disiplin, dan daya juang. Kegiatan olahraga di sekolah dapat membuat siswa belajar untuk menghargai usaha yang sudah mereka lakukan ataupun usaha yang dilakukan oleh orang lain saat mengikuti kompetisi olahraga, selain itu juga dalam kompetisi siswa tidak hanya diajarkan untuk meraih kemenangan tetapi juga tentang sportivitas dan semangat berjuang.

## Pembahasan

Pendidikan karakter di tingkat dasar berperan penting dalam mengarahkan siswa menjadi pribadi yang memiliki menjunjung tinggi kejujuran, memiliki kepedulian sosial dan mampu memikul tanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi salah satu cara yang terstruktur dan sistematis untuk membantuk kepribadian serta moral individu melalui pengajaran nilai-nilai luhur. Menurut Rofiqi (2024), melalui Pendidikan karakter, individu dibekali nilai positif yang berperan sebagai landasan dalam kehidupan sosial. Konsep Pendidikan karakter ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan sikap, keterampilan sosial, dan pemahaman nilai-nilai moral untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Integrasi Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan P5. Melalui kegiatan yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila, Projek ini disusun untuk mendukung penguatan Pendidikan karakter di tingkat dasar. Menurut Hazmi et al (2024), dengan projek ini siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan bermakna sehingga dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Disamping itu, projek ini berkontribusi untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

SDN 1 Landasan Ulin Barat telah menerapkan Projek Pengutuhan Profil pelajar Pancasila (P5) sejak tahun 2022 secara bertahap. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian penerapan P5 dengan kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik, sesuai dengan kebijakan kurikulum Merdeka. Tema Kegiatan P5 yang di angkat SDN 1 Landasan Ulin Barat adalah tema “Menjadi Wirausaha yang Berkarakter”, yang mana pemilihan tema berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Tema tersebut dipilih karena kurangnya minat siswa dalam mengkonsumsi protein nabati seperti tempe serta minimnya jajanan berbahan dasar kedelai atau tempe di sekitar sekolah. Sehingga, program P5 tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai wirausaha yang berkarakter tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya pola makan yang sehat.

Dimensi P5 mencakup aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, beserta pengembangan akhlak yang baik, sikap mandiri, kemampuan bekerja sama, kesadaran akan keberagaman global, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Pramesti et al., 2024). Di SDN 1 Landasan Ulin Barat memilih dua dimensi utama yaitu: kreativitas dan gotong royong. Pada dimensi kreativitas terlihat dalam proses penciptaan produk berbasis kedelai, siswa melakukan inovasi pada resep olahan berbahan dasar tempe. Siswa didorong

untuk berpikir inovatif dalam mengembangkan produk tersebut. Sementara pada dimensi gotong royong, terlihat pada kerjasama yang dilakukan oleh siswa dalam membuat proposal, pembagian tugas dalam mengolah tempe serta dalam pemasaran produk. Melalui kegiatan ini siswa belajar tentang cara berkolaborasi dengan bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan demikian kegiatan P5 yang berlangsung di sekolah tidak hanya belajar memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif dan kerjasama, gotong royong dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan skema pelaksanaan P5 di SDN 1 Landasan Ulin Barat terdapat empat tahapan utama dari kegiatan tersebut yaitu pengenalan, kontekstual, aksi dan refleksi. Pada tahap pertama yaitu pengenalan, mengharuskan siswa mengidentifikasi jajanan yang sering dikonsumsi dan bekal yang sering mereka bawa dari rumah. Selain itu mereka juga diperkenalkan dengan dengan produk tempe, dan konsep dasar dari kewirausahaan. Siswa juga diberikan gambaran mengenai dimensi yang akan dikembangkan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya pada tahap kontekstual, terlihat pada kegiatan dimana siswa diminta untuk melakukan analisis permasalahan di lingkungan sekitar mereka yang dapat dituangkan solusinya dalam kegiatan P5. Berikutnya tahap aksi ditunjukkan dengan kegiatan siswa membuat jajanan yang berbahan dasar tempe dan memasarkannya pada kegiatan panen karya. Pada tahap akhir yaitu refleksi, siswa melakukan evaluasi hasil kerja yang telah mereka lakukan Bersama guru dengan membahas kegiatan yang sudah dilakukan serta nilai-nilai karakter dan keterampilan yang mereka peroleh.

Program implementasi P5 di SDN 1 Landasan Ulin Barat direncanakan untuk terus berjalan dan berkembang mengikuti kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. P5 juga memberikan dampak jangka Panjang dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang sistematis, siswa diharapkan mampu menghayati nilai-nilai karakter yang dipelajari agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi memiliki integritas sosial yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan P5 memiliki manfaat yang dirasakan oleh guru ataupun siswa. Adapun manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut adalah Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik. Selain juga kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi diri dari masing-masing siswa seperti kemampuan berpikir kritis, berinovasi, kerjasama, toleransi, komunikasi, dan beberapa siswa yang sebelumnya kurang menyukai tempe akhirnya menyukai tempe, mereka juga mengenal cara

berwirausaha dan sistem jual beli, dan mereka menjadi kreatif untuk menghasilkan produk tempe. Selain manfaat yang didapatkan tentunya ada tantangan yang dihadapi selama kegiatan P5 berlangsung.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5 di SDN 1 Landasan Ulin barat adalah guru cenderung kesulitan untuk mengkoordinir siswa yang cukup banyak saat kegiatan di lapangan, guru juga mengalami sedikit kesulitan untuk mengajak semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan hal ini dikarenakan siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam sehingga cukup menjadi tantangan bagi pihak guru dalam menjalankan kegiatan P5. Selain itu, dari hasil evaluasi masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan hasil karyanya, dalam pelaksanaan kegiatan mereka dibantu oleh orang tua, sehingga perlu adanya batasan peran dalam keterlibatan orang tua pada kegiatan P5. Hal ini tentunya menjadi tugas untuk guru-guru untuk tetap memberikan semangat dan motivasi untuk siswanya agar kedepannya bisa lebih percaya diri lagi.

Menurut kementerian Kebudayaan terdapat delapan belas nilai dasar yang perlu diterapkan dalam Pendidikan karakter yaitu (dalam Kusnoto, 2017): Religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, kemampuan komunikatif, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, tanggung jawab, cinta damai, gemar membaca. Internalisasi nilai-nilai karakter sebaiknya tidak hanya dilakukan selama pembelajaran pembelajaran dikelas ataupun kegiatan P5 tetapi dapat di internalisasi dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari. Seperti di SDN 1 Landasan Ulin Barat nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan rutinitas, yang menjadi program sekolah setiap minggunya, seperti: upacara bendera setiap hari senin, yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme dan kedisiplinan serta rasa cinta terhadap tanah air. Kegiatan yang ke dua adalah tausiah yang dilakukan setiap hari selasa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat nilai religiusitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya adalah kegiatan yang ketiga, setiap hari rabu dilakukan kegiatan literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan minat baca siswa. Kegiatan yang ke empat adalah kearifan lokal. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis dengan tujuan untuk menanamkan cinta lingkungan dan kesadaran dalam melestarikan budaya lokal khas Kalimantan. Pada kegiatan yang ke lima yaitu olahraga. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jum'at, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik serta membangun semangat,

sportivitas dan kerja sama yang di tanamkan pada diri masing-masing siswa.

Penelitian Hazmi et al (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar berperan besar dalam membentuk generasi yang berintegritas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, Pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan perilaku siswa. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar pengajaran nilai-nilai tetapi juga merupakan proses yang melibatkan pengembangan kompetensi dari peserta didik dalam pengambilan keputusan, perilaku positif, dan melakukan perbuatan yang baik untuk lingkungan di sekitar mereka.

Pada konteks kurikulum merdeka, Pendidikan karakter terealisasi melalui Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan lewat kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Henik, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan dari penerapan P5 mampu meningkatkan karakter positif siswa seperti kemampuan dalam bekerjasama dan meningkatnya rasa tanggung jawab. Selain itu implementasi P5 memberikan manfaat dalam pengembangan karakter yang lebih terarah, yang berkaitan dengan penentuan dimensi dan rubrik penilaian yang jelas.

Kegiatan P5 juga dapat mengembangkan sikap peduli dan memiliki perilaku berkelanjutan dalam keseharian, serta memberikan dampak positif dalam membekali siswa untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin terjadi di masa depan (Tiyani & Ramadan, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al (2024) menegaskan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan budaya sekolah yang positif dan peran aktif orang tua serta masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al (2024) menunjukkan hasil bahwa implementasi inovasi kurikulum memiliki efektivitas yang baik terhadap kegiatan P5 yang diterapkan di sekolah, meskipun masih terdapat kendala dan tantangan, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa P5 yang bertema kearifan lokal dapat dilaksanakan secara efektif di sekolah dasar, dan dapat meningkatkan karakter siswa serta antusiasme terhadap pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rabbani et al (2023) mengemukakan bahwa penerapan P5 memiliki beberapa manfaat, yaitu: pertama, P5 dapat menjadikan siswa lebih baik dengan karakter positif dan berakhhlak mulia, sehingga peserta didik kedepannya dapat menjadi generasi yang berkualitas dan dapat berkontribusi bagi masyarakat. Ke dua, penerapan P5 dapat membantu meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar, karena dalam

kegiatan tersebut peserta didik belajar tentang Pendidikan akademis dan juga nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, P5 juga berperan dalam membentuk rasa kebangsaan di mana siswa dapat menghargai dan mencintai bangsa Indonesia serta menjunjung tinggi nasionalisme dan cinta tanah air. Berikutnya yang ke empat, kegiatan P5 dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang mereka miliki, sehingga mereka dapat belajar untuk bekerjasama, dan saling menghargai perbedaan, serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan agar menjadi pribadi yang bijaksana dan memiliki jiwa kepemimpinan di masa depan.

Dengan demikian Pendidikan karakter melalui program P5 memiliki dampak positif dalam pembentuk karakter siswa. Dimana kegiatan P5 tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Adanya integrasi yang baik antara Pendidikan karakter dan kurikulum di sekolah dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memiliki karakter yang dapat menjadi panutan untuk generasi selanjutnya.

## SIMPULAN

Kegiatan P5 yang dilakukan di SDN 1 Landasan Ulin Barat, menunjukkan hasil bahwa Pendidikan karakter melalui Implementasi P5 sudah berjalan dengan baik. Implementasi P5 telah memberikan manfaat khususnya dalam penanaman nilai-nilai kreativitas dan gotong royong. Kegiatan tersebut juga memberikan penangguhan yang baik bagi perkembangan karakter siswa yang mana ditunjukkan melalui sikap menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik. Mereka juga dapat mengembangkan potensi diri seperti kemampuan berpikir kritis, berinovasi, kreatif, kerjasama, toleransi, komunikasi, dan mereka dapat mengenal cara berwirausaha.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan yang harus di hadapi. Seperti guru yang mengalami kesulitan untuk mengkoordinir siswa saat kegiatan P5 berlangsung, serta kesulitan untuk mengajak semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan hasil karyanya. Hal ini tentunya menjadi tantangan dan tugas bagi guru-guru untuk tetap memberikan semangat dan memberikan motivasi, arahan untuk siswa agar kedepannya kegiatan P5 dapat berjalan dengan lebih baik dan siswa bisa lebih percaya diri lagi.

Selain itu pendidikan karakter di SDN 1 Landasan Ulin Barat tidak hanya melalui kegiatan

P5 saja tetapi juga terintegrasi melalui program kegiatan harian yang telah di rencanakan oleh pihak sekolah. Seperti hari senin adanya kegiatan uacara untuk meningkatkan rasa nasionalisme, pada hari selasa sekolah mengadakan kegiatan tausiah untuk menanamkan nilai beriman dan bertakwa, hari rabu kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, selanjutnya pada hari kamis kegiatan di sekolah berfokus pada kearifan lokal yang bertujuan untuk mengajak siswa mengenal dan melestarikan budaya khas Kalimantan dan pada hari jum'at kegiatan olahraga bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik, dan menjadi sarana untuk belajar menjalin kerja sama, disiplin, suporitivitas dan daya juang. Adanya konsistensi dan kesinambungan dalam penanaman nilai-nilai karakter dapat memberikan hal yang positif bagi perkembangan karakter diri siswa di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. (2022). Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 64–74. <https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Arzfi, B. P., Montessori, M., & Rusdinal. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 747–753.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyabndri, & Irdamurni. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362–11369. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4244/3549>
- Hazmi, J., Akbar, M. A., & Roeslani, R. D. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas*. 7(4), 2–10.
- Henik, U. (2024). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tafhim Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 16(1), 21–44.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336.
- Kemdikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemdikbudristek. (2022b). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Melati, P. D., & Rini, E. P. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 6(4), 2808–2819.
- Nisa, S. K., Nuraida, Agustin, S., Pakpahan, V. E. A., Ronni, M. I. K., & Setiyadi, B. (2024). Implementasi inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan terhadap Efektivitas dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 248–259.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- Rabbani, N. U. H., Nisah, E. Y., Siska, N., & Fadillah, S. N. (2023). Implementing Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1024–1030.
- Ramadhani, J., Sugianto, Sahib, A., & Wanto, D. (2020). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional*

- Administrasi dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy.* LP2 IAIN Curup. file:///C:/Users/Easy/Downloads/6121-14535-1-PB.pdf
- Rofiqi, A. (2023). Penguanan Pendidikan karakter Melalui Projek Penguanan Profil Pelajar Oancasila Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2 (1), 57–72.
- <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguanan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 12(2), 170–189.
- Tiyani, T. A., & Ramadan, Z. H. (2024). *Implementation of the pancasila student profile strengthening project on sustainable lifestyle themes*. 10(1), 521–533.